

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Anak Usia Sekolah

1. Definisi Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang memiliki usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. (Wong, 2008)

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak. (Jatmika, 2005)

2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi. Adapun karakteristik anak usia sekolah dasar menurut Notoatmodjo (2012), sebagai berikut:

Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar usia 6-9 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah
- b. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri
- c. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan yang lain
- d. Pada masa ini (terutama pada umur 6 – 9 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak
- e. Tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya
- f. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting

Karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar usia 10-12 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret
- b. Realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor
- d. Pada umur 11-12 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya, setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri
- e. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah
- f. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama

g. Pada permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri

B. Konsep Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.(Notoatmodjo, 2012). Definisi lain menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. (Mubarak, 2011)

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan pengetahuan adalah segala sesuatu yang dapat dilihat, dicium, diraba dan dirasakan oleh panca indra juga berdasarkan pengalaman dan dapat bertambah seiring dengan proses yang dialami.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Enam tingkatan pengetahuan yang mencakup domain kognitif, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (Recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan dan menyimpulkan terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata/sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan).

e. Sintesis

Sintesis merujuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut Mubarak (2011) ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

a. Tingkat Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal.

b. Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

c. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

d. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

e. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut.

f. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

4. Kategori Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-salah, dan pertanyaan menjodohkan.

Menurut Nursallam (2016) kriteria klasifikasi tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

- a. Kategori pengetahuan baik, jika perolehan skor >80%
- b. Kategori pengetahuan cukup, jika perolehan skor 60-80%
- c. Kategori pengetahuan kurang, jika perolehan skor <60%

C. Konsep Protokol Kesehatan Covid-19

1. Virus Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Kemenkes RI, 2020)

Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. Covid-19 juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini. (WHO, 2020)

2. Protokol Kesehatan Covid-19

Berdasarkan Permenkes RI KMK No. HK.01.07/MENKES/382/2020, Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/klaster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih,

dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada.

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan Covid-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti:

a. Memakai masker

Ada berbagai jenis masker yang bisa digunakan, seperti masker medis, masker kain yang dianjurkan pemerintah, hingga masker N95 yang biasa digunakan para petugas medis di garda terdepan. Masker yang layak dipakai menurut WHO (2020) harus dilapisi dengan 3 lapisan, yaitu:

- 1) Lapisan terdalam dari bahan hidrofilik (misalnya kapas atau campuran kapas)
- 2) Lapisan terluar yang terbuat dari bahan hidrofobik (seperti Polypropylene, poliester, atau campurannya) yang dapat membatasi kontaminasi eksternal dari penetrasi hingga ke hidung dan mulut pemakai
- 3) Lapisan hidrofobik tengah dari bahan non-woven sintetis seperti lapisan kapas yang dapat meningkatkan filtrasi atau menahan tetesan.

Adapun risiko tingkatan penularan Covid-19 berdasarkan pemakaian masker, yaitu:

- 1) Orang yang terinfeksi Covid-19 tidak menggunakan masker kontak dengan orang yang rentan, risiko penularan mencapai 100%
- 2) Orang yang terinfeksi Covid-19 menggunakan masker kontak dengan orang rentan yang tidak menggunakan masker, risiko penularan 75%

- 3) Orang yang sakit memakai masker kontak dengan orang yang sehat tidak memakai masker, risiko penularan 5%
- 4) Kedua orang baik yang terinfeksi Covid-19 maupun sehat, melakukan kontak dengan memakai masker, risiko penularan 1,5%

Penggunaan dan pembuangan masker terlepas dari jenisnya penting untuk dilakukan dengan benar untuk memastikan masker tersebut efektif dan untuk menghindari peningkatan penularan. Cara penggunaan masker yang tepat menurut WHO (2020), sebagai berikut:

- 1) Tempatkan masker dengan hati-hati, pastikan masker menutup mulut dan hidung, dan kaitkan dengan kuat untuk meminimalisasi jarak antara wajah dan masker
- 2) Hindari menyentuh masker saat digunakan
- 3) lepas masker dengan teknik yang benar
- 4) Jangan menyentuh bagian depan masker, melainkan lepaskan masker dari belakang
- 5) Setelah melepas atau setiap kali tidak sengaja menyentuh masker yang terpakai, bersihkan tangan dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol atau sabun dan air mengalir jika tangan terlihat kotor
- 6) Segera ganti masker saat masker menjadi lembap dengan masker baru yang bersih dan kering
- 7) Jangan gunakan kembali masker sekali pakai, buang masker sekali pakai setelah digunakan dan segera buang setelah dilepas.

Menurut WHO (2020), Untuk anak-anak usia antara 6-12 tahun, keputusan penggunaan masker menggunakan pendekatan berbasis risiko. Pendekatan ini harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Intensitas transmisi di daerah di mana anak berada dan data termutakhir/bukti yang tersedia akan risiko infeksi dan transmisi dalam kelompok usia ini
- 2) Lingkungan sosial dan budaya seperti kepercayaan, adat, atau norma-norma perilaku dan sosial yang mempengaruhi komunitas dan interaksi sosial penduduk, terutama interaksi dengan dan di antara anak-anak
- 3) Kemampuan anak mematuhi penggunaan masker yang tepat dan adanya pengawasan orang dewasa yang cukup
- 4) Kemungkinan dampak pemakaian masker pada kegiatan belajar dan pertumbuhan psikososial
- 5) Pertimbangan-pertimbangan spesifik serta adaptasi-adaptasi tambahan lainnya sesuai keadaan seperti rumah tangga dengan anggota keluarga yang berusia lanjut, sekolah, kegiatan olahraga, atau anak-anak dengan disabilitas atau penyakit penyerta.

b. Mencuci tangan

Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus). Air sering disebut sebagai pelarut universal, namun mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk menghilangkan coronavirus karena virus tersebut merupakan virus RNA dengan selubung *lipid bilayer*. Sabun mampu mengangkat dan mengurai senyawa hidrofobik seperti lemak atau minyak. Selain menggunakan air dan sabun, alkohol dengan kadar minimal 60% dapat mengurangi infektivitas virus. Oleh karena itu, membersihkan tangan dapat dilakukan dengan *handrub* berbasis alkohol atau sabun dan air. Penggunaan

alkohol lebih dipilih ketika secara kasat mata tangan tidak kotor sedangkan sabun dipilih ketika tangan tampak kotor. (WHO, 2020)

Menurut Kemenkes RI (2020), terdapat dua komponen yang harus diupayakan agar dapat mempertahankan kebiasaan mencuci tangan yaitu komponen teknis (*hardware*) dan non- teknis (*software*). Komponen hardware mencakup ketersediaan sabun, air bersih, dan sarana cuci tangan yang sesuai. Sedangkan komponen *software* adalah pengetahuan tentang mencuci tangan, motivasi untuk melakukannya, dan konteks sosial untuk memakai bahan yang dibutuhkan. Sekolah dan madrasah memainkan peran penting dalam mendidik siswa tentang perilaku kesehatan dan kebersihan. Selain itu selama masa pandemi Covid-19, cuci tangan pakai sabun di sekolah menjadi sangat penting dilakukan guna mencegah penularan Covid-19. Adapun waktu yang penting dalam membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

- 1) Sebelum dan sesudah makan
- 2) Setelah bersin dan batuk
- 3) Sebelum menyentuh mata, mulut dan hidung
- 4) Sebelum dan setelah menyentuh permukaan benda (gagang pintu, meja dll)
- 5) Setelah menyentuh hewan, pakan hewan, kotoran dan sampah
- 6) Sebelum dan setelah merawat luka
- 7) Jika tangan terlihat kotor dan berminyak
- 8) Sebelum dan sesudah mengunjungi teman atau kerabat baik di lingkungan rumah, rumah sakit, atau panti jompo.

Waktu yang penting dalam membersihkan tangan dengan menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol (*handsanitizer*) saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

- 1) Sebelum dan setelah menyentuh permukaan benda (gagang pintu, meja dll)
- 2) Sebelum masuk dan segera setelah keluar dari fasilitas umum, termasuk kantor, pasar, stasiun, dll
- 3) Sebelum dan sesudah mengunjungi teman atau kerabat baik di lingkungan rumah, rumah sakit, atau panti jompo.
- 4) Jangan gunakan pembersih tangan jika tangan Anda terlihat kotor atau berminyak, misalnya setelah berkebun, memancing, atau berkemah.

Cuci tangan dilakukan dengan menggosokkan tangan menggunakan cairan antiseptik (*handrub*) sekitar 20-30 detik atau dengan air mengalir dan sabun antiseptik (*handwash*) sekitar 40-60 detik. Adapun 6 langkah dalam mencuci tangan, sebagai berikut:

- 1) Tuang cairan *handrub* (antiseptik berbasis alkohol) pada telapak tangan. Apabila menggunakan sabun, basahi tangan dengan air mengalir lalu gunakan sabun tangan secukupnya
- 2) Kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
- 3) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
- 4) Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
- 5) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
- 6) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- 7) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan

c. Menjaga jarak

Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.

Dalam lingkup sekolah, WHO (2020) menerbitkan panduan anjuran dalam menjaga jarak, sebagai berikut:

- 1) Membuat jarak antar siswa minimal 1 meter
- 2) Membatasi jumlah siswa di dalam kelas dengan separuhnya saja
- 3) Mengatur jarak antar meja
- 4) Atur waktu jemput siswa